

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN KARIR SISWA SMK NEGERI 01 KARANGANYAR

Relationship between Learning Motivation and Career Readiness of Students at SMK Negeri 01 Karanganyar

Annisa Indah Damayanti & Salma Belva Calysta

Universitas Sebelas Maret

annisaiindah@student.uns.ac.id; salmabelva283@student.uns.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 29, 2025	Nov 22, 2025	Dec 3, 2025	Dec 8, 2025

Abstract

Although the issue of low career readiness among vocational high school graduates has been widely discussed, research that specifically highlights the role of learning motivation as an internal factor influencing students' career readiness remains limited, particularly in the context of regional vocational schools. This study aims to analyze the relationship between learning motivation and career readiness among students at SMK Negeri 01 Karanganyar. A quantitative approach with a correlational design was employed, involving 169 Grade XII students selected using a saturated sampling technique. Data were collected using four-point Likert scale questionnaires whose validity was tested with Corrected Item–Total Correlation and reliability with Cronbach's Alpha. Data analysis was conducted using descriptive statistics, the Kolmogorov–Smirnov normality test, and Pearson Product–Moment correlation. The results show that all items for both variables are valid ($r > 0.152$) and reliable ($\alpha = 0.812$ for learning motivation and $\alpha = 0.681$ for career readiness), the data are normally distributed ($p = 0.200$), and there is a positive and significant relationship between learning motivation and students' career readiness ($p < 0.05$). These findings contribute

to the development of motivation theory and career development theory, particularly in explaining the role of students' internal factors in their readiness to enter the world of work. The study concludes that learning motivation is an important factor that needs to be strengthened through instructional strategies and career guidance programs in vocational schools, with theoretical implications for enriching the literature on motivation and career readiness, and practical implications for schools in designing interventions to enhance students' career readiness and opening avenues for further studies on other variables that may influence career readiness.

Keywords: Learning Motivation; Career Readiness; Career Guidance; Vocational Education; Vocational High School Students

Abstrak: Meskipun isu mengenai rendahnya kesiapan karir lulusan SMK telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus menyoroti peran motivasi belajar sebagai faktor internal yang memengaruhi kesiapan karir siswa masih terbatas, terutama pada konteks sekolah vokasi di daerah. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan karir pada siswa SMK Negeri 01 Karanganyar. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 169 siswa kelas XII yang dipilih melalui teknik *sampling* jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket skala *Likert* empat poin yang telah diuji validitasnya dengan *Corrected Item–Total Correlation* dan reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, dan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua variabel valid ($r > 0,152$) dan reliabel ($\alpha = 0,812$ untuk motivasi belajar dan $\alpha = 0,681$ untuk kesiapan karir), data berdistribusi normal ($p = 0,200$), serta terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan karir siswa ($p < 0,05$). Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori motivasi dan teori perkembangan karir, khususnya dalam menjelaskan peran faktor internal siswa dalam kesiapan memasuki dunia kerja. Simpulan penelitian menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang perlu diperkuat melalui strategi pembelajaran dan program layanan bimbingan karir di SMK, dengan implikasi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai motivasi dan kesiapan karir, serta implikasi praktis bagi sekolah dalam merancang intervensi yang dapat meningkatkan kesiapan karir siswa dan membuka peluang kajian lanjutan terhadap variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan karir.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Kesiapan Karir; Bimbingan Karir; Pendidikan Kejuruan; Siswa SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memegang peran penting dalam penguatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga siap memasuki dunia kerja secara profesional. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan berfungsi menyiapkan peserta didik agar mampu

bekerja pada bidang tertentu. Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan karier lulusan SMK masih belum mencapai tingkat yang diharapkan dan kerap kali tidak selaras dengan kebutuhan industri.

Permasalahan tersebut terlihat dalam laporan Badan Pusat Statistik (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 8,63%, angka tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi hambatan dalam memasuki dunia kerja, mulai dari ketidaksesuaian kompetensi hingga kurangnya kemampuan adaptasi dan kesiapan karier. Fenomena serupa tampak pada tingkat regional. BPS Karanganyar (2024) mencatat bahwa meskipun tingkat pengangguran terbuka daerah tersebut turun dari 4,35% menjadi 3,47%, banyak siswa SMK tetap belum memiliki arah karier yang jelas. Data dari Dinas Pendidikan Jawa Tengah (2024) turut mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa lebih dari 40% siswa SMK belum memiliki rencana karier yang terstruktur menjelang kelulusan.

Dalam konteks ini, peneliti memandang bahwa kesiapan karir siswa tidak dapat hanya dijelaskan melalui faktor eksternal seperti fasilitas sekolah, kurikulum, atau pengalaman praktik industri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yang melekat pada setiap individu. Salah satu faktor penting yang berpotensi menentukan kesiapan karir adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama yang mengarahkan perilaku siswa selama proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan keinginan kuat untuk memahami materi, mempraktikkan keterampilan, serta aktif mencari informasi dan peluang yang relevan dengan karir masa depan. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi sering kali memiliki kepercayaan diri rendah, mudah menyerah, dan tidak memiliki orientasi karir yang jelas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti empiris yang kuat mengenai keterkaitan antara motivasi belajar dan kesiapan karier. Motivasi belajar terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan karier siswa SMK (Damasanti, 2014 dalam Muhazir, 2019). Siswa dengan tingkat motivasi tinggi juga cenderung mampu menyusun perencanaan karier yang lebih matang (Nurdin, 2020). Selain itu, motivasi belajar dipahami sebagai faktor yang lebih dominan dibandingkan pengalaman praktik kerja lapangan dalam memengaruhi kesiapan karier siswa (Rahmawati, 2022). Meskipun temuan tersebut telah banyak dibahas, sebagian besar penelitian dilakukan di wilayah perkotaan dan belum banyak mengkaji konteks lokal seperti Karanganyar. Karakteristik populasi penelitian ini yang didominasi oleh siswa

perempuan juga memberikan konteks baru yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya.

Secara teoretis, penelitian ini bertumpu pada beberapa landasan utama. Dorongan berprestasi dipahami sebagai faktor yang dapat menggerakkan perilaku belajar, sebagaimana dijelaskan dalam teori motivasi (McClelland, 1985 dalam Ridha, 2020). Keyakinan diri juga berperan penting dalam menentukan bagaimana individu menghadapi berbagai tantangan dan tugas, termasuk dalam proses mempersiapkan karier, sebagaimana dijelaskan dalam konsep self-efficacy (Bandura, 1997 dalam Wijaya, 2024). Selain itu, kesiapan karier dipandang sebagai proses perkembangan jangka panjang yang mencakup pemahaman diri, eksplorasi karier, serta kemampuan mengambil keputusan, sesuai dengan kerangka perkembangan karier (Super, 1990 dalam Maslikhah, 2019). Keseluruhan kerangka teoretis ini memberikan dasar konseptual dalam menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan karier siswa SMK.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks lokasinya, yaitu SMK Negeri 01 Karanganyar, serta karakteristik populasi yang unik karena didominasi oleh siswa perempuan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menggabungkan teori motivasi dan teori perkembangan karir dalam menganalisis hubungan kedua variabel pada pendidikan vokasi. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi kesiapan karir siswa SMK di daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah, gap penelitian, dan landasan teoretis tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan karir siswa SMK Negeri 01 Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan karir, serta memberikan dasar empiris bagi sekolah, guru BK, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan program bimbingan karir yang lebih efektif di lingkungan pendidikan vokasi.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan

hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi belajar dan kesiapan karir siswa. Desain korelasional memungkinkan peneliti mengukur kecenderungan hubungan tanpa melakukan manipulasi variabel sehingga sesuai untuk konteks penelitian pendidikan.

Partisipan & Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 01 Karanganyar tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 169 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif terjangkau, penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dari total 169 siswa, terdapat 12 siswa laki-laki dan 157 siswa perempuan. Komposisi ini memberikan gambaran karakteristik populasi yang didominasi oleh siswa perempuan pada program keahlian tertentu.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 01 Karanganyar pada 14 November 2024. Proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu dua minggu, yang mencakup tahap persiapan instrumen, sosialisasi kepada siswa, pelaksanaan pengisian angket, serta pengecekan kualitas data. Seluruh kegiatan penelitian dilakukan pada jam sekolah dengan koordinasi pihak guru dan wali kelas.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua angket dengan skala Likert empat poin, yaitu:

a. Instrumen Motivasi Belajar (X)

Instrumen mencakup indikator ketekunan belajar, minat, orientasi tujuan, dan kebutuhan berprestasi yang disusun berdasarkan konsep motivasi dan perilaku belajar (McClelland, 1985; Sardiman, 2018). Total item berjumlah 20 pernyataan.

b. Instrumen Kesiapan Karir (Y)

Instrumen ini disusun berdasarkan konsep perkembangan karier yang menekankan aspek perencanaan, eksplorasi, pemahaman diri, serta pengetahuan tentang dunia kerja (Super, 1990 dalam Maslikah, 2019). Total item terdiri dari 15 pernyataan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas dilakukan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan batas r tabel = 0,152 ($N = 169$; $\alpha = 0,05$). Seluruh item pada kedua variabel memiliki nilai r hitung $> 0,152$, sehingga dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai $\alpha = 0,812$ untuk motivasi belajar dan $\alpha = 0,681$ untuk kesiapan karir, yang berarti instrumen reliabel dan layak digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket secara langsung di kelas. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, cara menjawab angket, dan memastikan bahwa seluruh siswa mengisi angket secara mandiri tanpa intervensi pihak lain. Pengisian dilakukan dalam satu sesi terjadwal agar kondisi lingkungan terkendali dan respon yang diperoleh konsisten.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan kondisi motivasi belajar dan kesiapan karir siswa melalui nilai rata-rata, persentase, dan kategori skor.

b. Uji Prasyarat Analisis

- Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan data berdistribusi normal.
- Uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linier.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Corellation Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk meningkatkan ketelitian dan akurasi perhitungan statistik.

HASIL

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 169 siswa SMK, yang dipilih sebagai sampel karena mereka merupakan kelompok yang berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jumlah Responden	Laki-laki	Perempuan
1	169 siswa	12	157

Komposisi ini memperlihatkan bahwa populasi responden didominasi oleh siswa perempuan. Meskipun tidak memengaruhi inferensi statistik, distribusi ini penting untuk menggambarkan konteks gender dalam pendidikan vokasi, di mana beberapa kompetensi keahlian tertentu memang banyak diikuti oleh perempuan, seperti bidang administrasi perkantoran atau tata busana. Kondisi ini dapat memberi gambaran bahwa kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh latar belakang kompetensi keahlian yang mereka pilih. Dalam penelitian ini, distribusi gender tidak dijadikan variabel pengontrol. Namun, gambaran ini memberikan pengetahuan awal mengenai struktur sampel sehingga dapat memperkaya pemahaman terhadap dinamika data.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* pada setiap butir pernyataan untuk mengetahui apakah item layak digunakan dalam pengukuran variabel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel.
- Atau berdasarkan signifikansi, item dinyatakan valid apabila p -value $<$ 0,05.

Pada penelitian ini, jumlah responden adalah $N = 169$, sehingga nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,152.

a. Variabel X

Variabel X terdiri dari 20 item. Berdasarkan hasil perhitungan *Corrected Item-Total Correlation* pada output SPSS, seluruh nilai r hitung berada di atas r tabel 0,152. Nilai r terendah pada variabel X berada di atas 0,20, sehingga memenuhi ketentuan validitas.

Kesimpulan:

Seluruh 20 item pada variabel X dinyatakan valid, karena:

- r hitung $>$ 0,152
- signifikansi tiap item $<$ 0,05

Ini menunjukkan bahwa semua butir instrumen mampu mengukur aspek konstruk variabel secara tepat.

b. Variabel Y

Variabel Y terdiri dari 15 item. Berdasarkan hasil korelasi item-total, seluruh nilai r hitung berada di atas r tabel 0,152. Nilai r terendah pada variabel Y berada pada kisaran 0,18–0,22, yang menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi kriteria validitas statistik.

Kesimpulan:

Seluruh 15 item pada variabel Y dinyatakan valid, karena:

- r hitung $>$ 0,152
- signifikansi $<$ 0,05

Dengan demikian, keseluruhan instrumen variabel Y layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki stabilitas dan konsistensi internal yang baik. Pada penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yang umum digunakan untuk instrumen berbentuk skala Likert.

Suatu instrumen dinilai reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6, dan nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan konsistensi item yang semakin tinggi dalam suatu variabel (Sanjaya, 2010).

a. Reliabilitas Variabel X

Berdasarkan output SPSS yang diperoleh, variabel X diukur melalui 20 item pernyataan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai:

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	169	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	169	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

Gambar 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

- *Cronbach's Alpha* = 0,812
- Jumlah item = 20

Pada gambar 1 menampilkan hasil uji reliabilitas untuk variabel X yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,812 mengindikasikan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi internal yang kuat sehingga dapat digunakan dengan tingkat keandalan yang baik.

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,812 menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel X memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Nilai ini jauh melampaui batas minimal 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X benar-benar mampu memberikan hasil yang stabil dan akurat.

Selain itu, nilai alpha di atas 0,8 mengindikasikan bahwa hubungan antaritem sangat kuat dan item-item tersebut mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Dengan demikian, seluruh 20 item variabel X dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

b. Reliabilitas Variabel Y

Variabel Y diukur menggunakan 15 item pernyataan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai:

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	169	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	169	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	15

Gambar 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Pada Gambar 2 menunjukkan nilai reliabilitas variabel Y dengan 15 item pertanyaan. *Cronbach's Alpha* bernilai 0,681, yang berarti instrumen masih berada dalam batas keandalan yang dapat diterima untuk penelitian sosial.

- *Cronbach's Alpha* = 0,681
- Jumlah item = 15

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,681 berada di atas kriteria minimum 0,6, sehingga instrumen variabel Y dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai. Walaupun nilai alpha variabel Y tidak setinggi variabel X, rentang 0,6–0,7 dalam penelitian sosial masih dianggap cukup untuk menunjukkan adanya konsistensi internal antaritem.

Nilai ini juga memperlihatkan bahwa 15 item tersebut saling berkaitan dan mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Oleh karena itu, instrumen variabel Y secara keseluruhan memenuhi standar reliabilitas dan dapat digunakan dalam proses analisis utama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam model analisis memiliki distribusi normal. Distribusi yang normal penting terutama untuk teknik analisis parametrik seperti regresi dan korelasi, karena asumsi dasar metode tersebut bergantung pada normalitas data residual.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov–Smirnov (K–S) Test*, yang menguji apakah distribusi data residual berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika Asymp. Sig. ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		169
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.42896182
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.036
	Negative	-.035
Test Statistic		.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Double-click to activate

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov–Smirnov*

Gambar 3 memperlihatkan output uji normalitas menggunakan *Kolmogorov–Smirnov* test. Nilai signifikansi sebesar 0,200 (lebih tinggi dari batas 0,05) menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan:

- Jumlah data (N) = 169
- Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200

Nilai signifikansi sebesar 0,200 jelas lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi residual penelitian dengan distribusi normal. Oleh karena itu, data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Selain nilai signifikansi yang tinggi, nilai *Most Extreme Differences* juga berada dalam rentang wajar, yang semakin memperkuat bahwa pola persebaran residual tidak menyimpang dari kurva normal. Normalitas yang terpenuhi ini memastikan bahwa data layak dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan karir siswa SMK Negeri 01 Karanganyar. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa dengan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi cenderung memiliki kesiapan karir yang lebih baik. Kesiapan tersebut tidak hanya terkait dengan pemahaman mengenai dunia kerja, tetapi juga mencakup aspek perencanaan karir, eksplorasi diri, serta keyakinan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan masa depan. Bagian pembahasan ini mengkaji lebih dalam hasil penelitian melalui analisis teoritis, perbandingan dengan studi terdahulu, serta implikasi praktis dan konseptual bagi pendidikan vokasi.

Analisis Hasil Penelitian Secara Mendalam

Hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan karir membuktikan bahwa variabel motivasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesiapan karir siswa. Secara konseptual, motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih serius mengerjakan tugas, lebih tekun menghadapi kesulitan, dan lebih fokus terhadap pencapaian tujuan akademik maupun vokasional. Sikap tersebut berdampak langsung pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

Kecenderungan siswa untuk berusaha mencapai tujuan jangka panjang, termasuk dalam aspek karier, dapat dipahami melalui konsep kebutuhan berprestasi. Siswa SMK dengan motivasi belajar tinggi umumnya lebih aktif mengikuti kegiatan praktik, pelatihan

tambahan, serta menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap mata pelajaran kejuruan. Pola belajar yang positif tersebut membantu mereka memahami kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri (McClelland, 1985 dalam Ridha, 2020).

Selain itu, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan stabil dan akurat, sehingga hubungan yang ditemukan tidak muncul karena instrumen yang bermasalah, tetapi mencerminkan kondisi lapangan secara nyata. Uji normalitas dan linearitas yang terpenuhi juga memperkuat keabsahan hubungan antara kedua variabel. Dengan demikian, seluruh hasil analisis mendukung kesimpulan bahwa motivasi belajar berperan signifikan dalam membentuk kesiapan karir siswa.

Hubungan Temuan Penelitian dengan Teori yang Relevan

Dalam perspektif self-efficacy, siswa yang memiliki motivasi belajar umumnya menunjukkan tingkat keyakinan diri yang tinggi. Mereka meyakini bahwa tugas akademik maupun praktik kejuruan dapat diselesaikan secara efektif, dan keyakinan ini menjadi landasan penting bagi kesiapan karier. Dunia kerja menuntut kemampuan bekerja mandiri, menghadapi tekanan, serta membuat keputusan profesional, sehingga siswa yang merasa mampu biasanya lebih siap untuk memasuki lingkungan kerja (Bandura, 1997 dalam Wijaya, 2024).

Kesiapan karier berkembang melalui proses eksplorasi diri dan pengalaman belajar, sehingga temuan penelitian ini selaras dengan pandangan dalam teori perkembangan karier. Motivasi belajar mendorong siswa untuk mengenali kekuatan, minat, serta batasan yang mereka miliki. Siswa yang termotivasi juga cenderung lebih aktif menilai tujuan karier, mencari informasi tentang dunia kerja, dan mencoba berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan kompetensi. Seluruh aktivitas tersebut merupakan inti dari tahap eksplorasi karier yang dijelaskan dalam teori perkembangan karier (Super, 1990 dalam Maslikhah, 2019).

Dengan demikian, hubungan motivasi belajar dan kesiapan karir bukan hanya korelasi statistik, tetapi juga merupakan fenomena psikologis yang dijelaskan oleh beberapa teori besar dalam psikologi pendidikan dan bimbingan karir. Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kesiapan karir dibentuk oleh interaksi antara dorongan internal siswa dan pengalaman belajar sehari-hari.

Perbandingan Terperinci dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan karir. Siswa SMK dengan motivasi belajar tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk membuat perencanaan karir dan memahami langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut (Damasanti, 2014 dalam Muhazir, 2019). Motivasi belajar diketahui berkontribusi pada peningkatan kesiapan karier, khususnya pada aspek kepercayaan diri dan kemampuan mengambil keputusan karier (Nurdin, 2020).

Meskipun pengalaman praktik kerja lapangan juga memberi pengaruh, motivasi belajar tetap muncul sebagai faktor paling dominan dalam memprediksi kesiapan karir siswa (Rahmawati, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pengembangan karir siswa SMK.

Yang menarik, penelitian ini memberikan kontribusi baru pada konteks daerah Karanganyar yang jarang diteliti. Selain itu, komposisi siswa yang didominasi perempuan juga memberikan sudut pandang berbeda. Sebagian penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah dengan proporsi gender yang seimbang atau mayoritas laki-laki. Kondisi unik ini memberikan gambaran bagaimana motivasi belajar memengaruhi kesiapan karir pada kelompok siswa yang memiliki karakteristik sosial dan akademik berbeda.

Implikasi Teoretis dan Praktis yang Diperluas

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep motivasi belajar sebagai pendorong utama tercapainya kesiapan karir. Hubungan tersebut menegaskan kembali bahwa motivasi tidak hanya berperan dalam hasil belajar di kelas, tetapi juga dalam kemampuan siswa mempersiapkan diri untuk kehidupan profesional. Hasil penelitian ini juga memperkaya literatur tentang pendidikan vokasi, khususnya bagaimana faktor internal siswa berinteraksi dengan tuntutan dunia industri.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi sekolah dan guru. Pertama, guru mata pelajaran perlu mendesain strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, memberikan umpan balik yang membangun, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia kerja. Kedua, guru Bimbingan dan Konseling perlu menyusun program bimbingan karir yang sistematis, yang tidak hanya memberikan informasi karir tetapi juga membangun kesiapan psikologis siswa. Ketiga,

sekolah dapat bekerja sama dengan dunia industri untuk menciptakan pengalaman belajar yang autentik, seperti program magang yang relevan dan kunjungan industri yang terarah.

Jika motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai intervensi tersebut, maka kesiapan karir siswa diharapkan meningkat, sehingga lulusan SMK memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Lanjutan

Penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat mewakili seluruh siswa SMK di wilayah Karanganyar atau di tingkat nasional. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel pada beberapa sekolah agar hasilnya lebih general. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga tidak menggali pengalaman subjektif siswa secara mendalam. Pendekatan kualitatif atau mixed methods dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan karir. Ketiga, penelitian ini hanya meneliti satu faktor internal, yaitu motivasi belajar, padahal kesiapan karir juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti efikasi diri, minat karir, kondisi keluarga, maupun pengalaman praktik industri.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model prediksi kesiapan karir dengan menambahkan variabel-variabel tersebut. Selain itu, penggunaan model struktural seperti SEM juga dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang hubungan berbagai faktor terhadap kesiapan karir siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan karir siswa SMK Negeri 01 Karanganyar. Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan karir siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam merencanakan karir, memahami tuntutan dunia kerja, serta mengambil keputusan terkait masa depan profesional. Kedua instrumen penelitian yang digunakan telah terbukti valid dan reliabel, sehingga temuan yang diperoleh merefleksikan kondisi faktual siswa di sekolah tersebut.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori motivasi (McClelland, 1985 dalam Ridha, 2020), *self-efficacy* (Bandura, 1997 dalam Wijaya, 2024), dan teori perkembangan karir (Super, 1990 dalam Maslikhah, 2019) yang menegaskan bahwa kesiapan karir merupakan hasil dari proses pembelajaran berkelanjutan yang dipengaruhi oleh keyakinan diri serta dorongan internal siswa. Secara empiris, penelitian ini mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pembentukan kesiapan karir siswa SMK, sekaligus memberikan kontribusi kontekstual karena dilakukan pada populasi yang secara karakteristik didominasi oleh siswa perempuan, kelompok yang relatif jarang disorot dalam kajian motivasi belajar dan kesiapan karir di pendidikan vokasi. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya penguatan motivasi belajar melalui pengembangan lingkungan belajar yang mendukung di tingkat sekolah, penerapan metode pembelajaran aktif dan kontekstual oleh guru mata pelajaran, penguatan layanan bimbingan karir yang terstruktur oleh guru BK, serta peningkatan keaktifan siswa dalam belajar, mengeksplorasi minat karir, dan mengembangkan keterampilan vokasional melalui berbagai kegiatan pendukung.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang masih berfokus pada satu sekolah dan satu karakteristik populasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah atau wilayah berbeda agar temuan dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Model penelitian juga perlu diperluas dengan memasukkan variabel lain seperti efikasi diri, minat karir, dukungan keluarga, dan pengalaman praktik kerja industri agar hubungan antarvariabel dapat dipetakan secara lebih komprehensif. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kualitatif akan memungkinkan penggalan lebih mendalam terhadap proses internal siswa dalam mempersiapkan karir. Selain itu, studi lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan analisis model struktural (*Structural Equation Modeling* [SEM]) untuk memetakan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari berbagai faktor psikologis terhadap kesiapan karir siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Aulia, F. P., & Miftahunnajah, N. A. P. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan Variabel Moderasi Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 335–345. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p335-345>

- Diana, U., Hidayatullah, S., Alvianna, S., Nurdin, M., & Khouruh, U. (2025). Peran Soft Skill dan Praktik Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja melalui Motivasi Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 20–30. <https://doi.org/10.35130/ae7y4181>
- Firmansyah, R., Putri, D., Wicaksono, M., Putri, S., & Widiyanto, A. (2021). The university students' perspectives on the advantages and disadvantages of online learning due to COVID-19. In *Proceedings of the 2nd Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2020)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.025>
- Hariyanto, H., Kuat, T., Suprap, S., Rohmad, A. N., Faizin, A. N., & Hadi, H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir pada Siswa SMK. *Journal of Education Research*, 5(4), 6247–6253. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1503>
- Maslikhah, M., Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super pada Program Layanan BK Karir di SMK. *Ilmu dan Budaya*, 41(64). <https://doi.org/10.47313/jib.v41i64.716>
- Muhazir. (2019). Hubungan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa di SMK Nusatama Padang serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 8(1). <https://doi.org/10.37755/jsbk.v8i1.120>
- Murni, M., Safarina, N. A., & Astuti, W. (2024). Kematangan Karir Siswa SMA Sederajat Bireuen Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3), 483–499. <https://doi.org/10.2910/insight.v2i3.17510>
- Patimah, T., & Sumaryoto, S. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 230–243. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v7i2.20331>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Romadhon, N. F., Yohana, C., & Fidhyallah, N. F. (2022). The effect of industrial work practices, learning achievement, and work motivation on student work readiness of SMKN 14 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 3(3), 43–55. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0303.04>
- Saputra, J. A., & Patrikha, F. D. (2024). Pengaruh Kelompok Referensi dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(3), 365–378. <https://doi.org/10.26740/jptn.v12n3.p365-378>
- Sari, N., Hadi, R., & Permatasari, M. A. (2021). Efektivitas Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.20527/jee.v1i2.2426>
- Septiana, R. (2026). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Employability Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII MPLB SMKN 1 Karanganyar. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 899–905. <https://doi.org/10.62710/vvy76503>
- Sidiq, A. (2023). Pengaruh Praktik Industri, Program Keahlian dan Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Kota Surakarta. *Riset Manajemen dan Akuntansi*,

- 14(2), 53–66. <https://ejournal.lppm-stieatmabhakti.id/index.php/RMA/article/view/353>
- Suhaedin, E., Maksum, H., & Waskito, W. (2024). Transformasi Pendidikan Vokasi: Kinerja Pendidik, Motivasi dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 12(3), 244–250. <https://doi.org/10.26418/ejme.v12i3.78194>
- Sofa, F., Suryani, N., & Rahmawati, F. (2020). The influence of industrial work practice (internship), corporate world information, and motivation of entering corporate world towards working readiness of students at class XII office administration department in SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6637>
- Tentama, F., Subardjo, S., & Abdillah, M. H. (2019). Motivation to learn and social support determine employability among vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 237–242. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.18188>
- Utami, D. A., Zulaihati, S., & Zakaria, A. (2026). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 12 Jakarta Utara. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 447–462. <https://doi.org/10.62710/qmk1bv88>
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak Rendahnya Self Efficacy pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(2), 115–126. <https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.768>
- Zuniarti, Z., & Siswanto, B. T. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar, Kinerja Intensitas Pembimbingan Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Pariwisata DIY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 405–415. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1852>